

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (p.17). Selanjutnya Denzim & Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018) berpendapat “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (p.7).

Menurut Hanifah (dalam Kamarusdiana, 2019) Etnografi merupakan cabang antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis, unsur suatu kebudayaan atau bangsa (p.114). Sedangkan menurut Raco (2018) Metode etnografi adalah metode yang menyajikan suatu gambaran atau penafsiran (interpretation) suatu budaya, kelompok sosial atau system (p. 49). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menafsirkan dan mendeskripsikan mengenai nilai filosofis dan konsep *Golden Ratio* yang terdapat pada area Siti Inggil Keraton Kanoman Cirebon. Sejalan dengan Erickson (dalam Anggito, & Setiawan, 2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan dan memberi gambaran secara deskripsi terhadap kegiatan yang dilakukan serta pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, sebaiknya peneliti menentukan terlebih dahulu sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Barlian (2016) Sumber data pada penelitian kualitatif merupakan subjek darimana data diperoleh. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: Pelaku (*Person*), Tempat (*Place*), Simbol (*Paper*). Sumber data pada penelitian ini mencakup 3 elemen tersebut, yaitu:

a. Pelaku (*Person*)

Orang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Bapak Elang Harja selaku abdi dalem atau pemandu Keraton Kanoman Cirebon, Mas Farihin selaku Tim Pustaka Wangsakerta, dan Pak Cheppy selaku Humas Keraton Kanoman yang menjadi narasumber untuk memperoleh sumber data penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara.

b. Tempat (*Place*)

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di area Siti Inggil Keraton Kanoman Cirebon, yang beralamat di Jl. Kanoman No. 40, Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat.

c. Simbol (*Paper*)

Sumber data diperoleh dalam bentuk dokumen atau informasi yang pernah ditulis melalui buku, jurnal ilmiah, maupun dokumentasi secara langsung seperti foto bangunan Keraton Kanoman Cirebon.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, data merupakan hal yang sangat penting karena tanpa data penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan teknik-teknik, oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (p.296). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (p.203). Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat

kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas (p.297). Jadi, observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan disekitar melalui indera.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2019) mengatakan “observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan” (p.300). Peneliti melakukan observasi mengenai arsitektur pada area Siti Inggil Keraton Kanoman Cirebon dengan tujuan untuk mencari konsep *Golden Ratio* yang terdapat pada arsitektur bangunan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka langsung atau tanpa perlu menggunakan pedoman. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan” (p.198). Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai nilai filosofis yang terkandung dalam area Siti Inggil Keraton Kanoman Cirebon.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau tulisan yang sudah pernah dibuat oleh seseorang untuk dipelajari, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data seperti bukti gambar serta catatan dokumen yang bersumber dari dokumen yang sudah tersedia berupa jurnal ilmiah maupun buku tentang Keraton Kanoman Cirebon. Menurut Sugiyono (2018) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (p.314). Dokumen yang diperoleh pada penelitian ini yaitu tulisan tentang Wisata Budaya melalui Pendekatan Sejarah oleh T D. Sudjana, *Serat Parama Keraton*, dan *softfile* berupa Laporan Pengabdian Cirebon Keraton Kanoman.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat pada saat peneliti sudah mencatat data setelah terjun ke lapangan yang kemudian dirapuhkan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan yang belum disusun biasanya hanya berisi coretan atau kata kata yang dipersingkat serta ide pokok gagasan dalam pembahasan yang kemudian dicatat oleh peneliti. Catatan lapangan pada penelitian ini berupa narasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat pengembangan instrumen pendukung seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) “setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara” (p.295). Dalam hal ini, peneliti menentukan fokus penelitian serta informan sebagai sumber data, pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumen.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan tersebut, selanjutnya dirangkum untuk mencari hal-hal yang seharusnya dibahas dalam penelitian ini agar bisa lebih terfokus. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2019) “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian” (p.320). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Spradley. Langkah analisis data model Spradley (dalam Sugiyono, 2019, p.333) sebagai berikut:

1. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan relatif menyeluruh mengenai situasi yang diteliti atau yang terdapat pada objek penelitian. Peneliti menerapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk melakukan langkah

selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi mengenai bangunan yang terdapat di Keraton Kanoman Cirebon.

2. Analisis Taksonomi

Setelah melakukan tahap analisis domain kemudian peneliti menjabarkan lebih rinci dengan melakukan wawancara terfokus berdasarkan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagian-bagian yang terdapat pada arsitektur Keraton Kanoman. Bangunan pada arsitektur Keraton Kanoman dikelompokkan menjadi 4 area berdasarkan tata letaknya.

3. Analisis Komponensial

Setelah melakukan tahap analisis taksonomi, peneliti mencari ciri spesifik berdasarkan data yang telah ditemukan. Peneliti memperdalam data yang telah ditemukan dengan melakukan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai nilai filosofis pada area siti inggil yang merupakan fokus pada penelitian ini.

4. Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural merupakan langkah akhir yang dilakukan untuk menemukan secara keseluruhan hubungan yang terdapat pada langkah-langkah tersebut. Dengan demikian peneliti akan lebih mendapat gambaran yang jelas terhadap objek penelitiannya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian adalah valid. Menurut Sugiyono (2018), “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)” (p.366). Oleh karena itu diperlukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.

(1) *Credibility*

Menurut Sugiyono (2019) Uji *credibility* (kredibilitas) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (p. 365). Dalam hal ini, uji kredibilitas

yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu” (p.372). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2019), “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data melalui hasil wawancara dari tiga narasumber yaitu abdi dalem, tim pustaka wangsakerta, dan humas keraton. Dari ketiga sumber data tersebut peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya diminta kesepakatan dari ketiga sumber data tersebut.

(2) *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2019, p.372). Dalam hal ini, nilai transfer yang dimaksud disini adalah bergantung pada pemakai, oleh karena itu peneliti akan menuliskan hasil laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, bila pembaca memperoleh gambaran hasil penelitian secara jelas maka dapat diputuskan hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain.

(3) *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2019, p. 372). Dalam hal ini, uji *dependability* dilakukan oleh dosen pembimbing untuk melakukan audit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menunjukkan bukti atau jejak aktivitas yang dilakukan selama melaksanakan penelitian.

(4) *Comfirmability*

Penelitian kualitatif bersifat subyektif, oleh karena itu supaya lebih obyektif, maka diperlukan uji obyektivitas atau yang disebut uji *confirmability* (Sugiyono, 2019, p. 373). Dalam hal ini, uji *confirmability* yang akan dilakukan peneliti adalah dengan

menguji hasil penelitian yang diperoleh dengan proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian harus berupa fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Mendapat SK Bimbingan	✓							
2	Pengajuan Judul	✓							
3	Pembuatan Proposal Penelitian	✓	✓						
4	Seminar Proposal Penelitian			✓					
5	Mengurus Surat Izin Penelitian				✓				
6	Melakukan Wawancara dan Observasi				✓	✓	✓		
7	Pengumpulan Data				✓	✓	✓		
8	Pengolahan Data						✓		
9	Penyusunan Skripsi						✓	✓	
10	Pelaksanaan Sidang Skripsi								✓

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di area Siti Inggil Keraton Kanoman Cirebon yang beralamat di Jl. Kanoman No. 40, Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45111. Keraton Kanoman ini berada pada pedataran pantai tepat pada koordinat $06^{\circ} 43' 15,8''$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} 34' 12,4''$ Bujur Timur. Di sebelah utara keraton terdapat pasar tradisional, kemudian di sebelah selatan dan timur terdapat pemukiman warga, dan disebelah barat terdapat sekolah Taman Siswa.